

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam masalah penyakit pernafasan yang sering ditemui adalah ISPA, tuberculosis, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), asma, dan pnemonia. Penyakit pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematiannya sangat tinggi. Setiap tahunnya, pneumonia menjangkit sekitar 450 juta orang, tujuh persen dari total populasi dunia, dan menyebabkan sekitar 4 juta kematian. Walaupun pneumonia dijuluki oleh William Osler pada abad ke-19 sebagai "*The Captain of The Men of Death*" (pemimpin kematian), penemuan terapi antibiotik dan vaksin pada abad ke-20 telah meningkatkan daya tahan hidup. Meskipun demikian, di negara berkembang, dan di antara orang-orang berusia lanjut sangat muda, dan penderita sakit kronis, pneumonia tetap menjadi penyebab kematian yang utama (Bennete, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Depkes tahun 2007 melalui Risesdas Indonesia, melaporkan bahwa prevalensia pneumonia menurut diagnosa dan gejala adalah rentang 0,8 % - 5.6 %. Data pneumonia menurut propinsi menunjukkan bahwa propinsi dengan prevalensi pneumonia tinggi (diatas angka nasional yaitu 3%), terdapat di Papua Barat, Papua, Gorontalo, NTT, DI Aceh, NTB, Sumatera Barat, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara. Propinsi-propinsi tersebut merupakan

propinsi yang sedang berkembang, sehingga beberapa sarana dan prasarana pendukung kesehatan masih sangat minim termasuk sulit air bersih dan ada kemungkinan perilaku hidup penduduknya (Maria, 2009).

Bronkopneumonia merupakan infeksi sekunder yang biasanya disebabkan oleh virus penyebab Bronkopneumonia yang masuk ke saluran pernafasan sehingga terjadi peradangan bronkus dan alveolus. Pengertian Bronkopneumonia adalah salah satu pneumonia yang mempunyai pola penyebaran bercak, teratur dalam satu atau lebih area terlokalisasi di dalam bronki dan meluas ke parenkim paru yang berdekatan disekitarnya (Smeltzer, et al. 2002: 572). Sedangkan definisi arti yang lainnya menurut Hidayat. 2003 adalah suatu radang parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing yang ditandai dengan gejala panas yang tinggi, gelisah, dispnoe, nafas cepat dan dangkal, muntah, diare, batuk kering dan produktif.

Penyebab penyakit Bronkopneumonia di karenakan adanya sputum. Sputum adalah cairan yang diproduksi dalam alveoli dan bronkioli. Sputum yang memenuhi syarat pemeriksaan harus betul-betul dari trakea dan bronki bukan berupa air ludah. Sputum dapat dibedakan dengan ludah antara lain: ludah biasa akan membentuk gelembung-gelembung jernih di bagian atas permukaan cairan, sedangkan pada sputum hal ini jarang terjadi. Secara mikroskopis ludah akan menunjukkan gambaran sel-sel gepeng sedangkan pada sputum hal ini tidak ditemukan (Widnan, 2010).

Sputum paling baik untuk pemeriksaan adalah sputum pagi hari, karena sputum pagi hari paling banyak mengandung kuman. Sputum pagi di kumpulkan sebelum menggosok gigi, tetapi sudah berkumur dengan air untuk membersihkan sisa makanan dalam mulut yang tertinggal. (B. Sandjaja, 2009).

Sputum yang dikeluarkan oleh seorang pasien hendaknya dapat dievaluasi sumber, warna, volume, dan konsistensinya, karena kondisi sputum biasanya memperlihatkan secara spesifik proses kejadian patologik pada pembentukan sputum itu sendiri.

Menurut Departemen Kesehatan RI, 2001 Klasifikasi bentuk sputum dan kemungkinan penyebabnya:

1. Sputum yang dihasilkan sewaktu membersihkan tenggorokan, kemungkinan berasal dari sinus, atau saluran hidung, bukan berasal dari saluran napas bagian bawah.
2. Sputum banyak sekali dan purulen sehingga proses supuratif menjadi abses paru.
3. Sputum yang terbentuk perlahan dan terus meningkat menjadi tanda bronkhitis atau bronkiektasis.
4. Sputum berwarna kekuning-kuningan terjadi proses infeksi.
5. Sputum hijau terjadinya proses penimbunan nanah. Warna hijau ini dikarenakan adanya *verdoperoksidase* yang dihasilkan oleh PMN dalam sputum. Sputum hijau ini sering ditemukan pada penderita

bronkiectasis karena penimbunan sputum dalam bronkus yang melebar dan terinfeksi.

6. Sputum merah muda dan berbusa adalah tanda edema paru akut.
7. Sputum berlendir, lekat, abu-abu atau putih merupakan tanda bronkitis kronik.
8. Sputum berbau busuk adalah tanda abses paru atau bronkiectasis.

Fisioterapi dalam hal ini dapat berperan dalam hal mengurangi keluhan pada penderita Broncopneumonia dengan menggunakan modalitas Nebulizer, Deep Breathing, Batuk Efektif, Postural Drainage dan Tapotement.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi Broncopneumonia ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah modalitas *Nebulizer, Deep Breathing Exercise, Batuk Efektif dan Postural Drainage dan Tapotement* dapat membersihkan saluran napas pada kondisi Broncopneumonia.
2. Apakah modalitas *Deep Breathing Exercise, Batuk Efektif dan Postural Drainage dan Tapotement* dapat menurunkan sesak nafas, pada kondisi Broncopneumonia.
3. Apakah *Nebulizer, Deep Breathing Exercise* dapat meningkatkan aktivitas fungsional paru.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi Broncopneumonia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Nebulizer, Deep Breathing Exercise, Batuk Efektif, Postural Drainage dan Tapotement* dalam membersihkan saluran pernafasan akibat kondisi Broncopneumonia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Deep Breathing Exercise, Batuk Efektif, Postural Drainage dan Tapotement* dalam mengurangi sesak nafas, pada kondisi Broncopneumonia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Nebulizer, Deep Breathing Exercise,* dapat meningkatkan aktivitas fungsional paru.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penatalaksanaan *Nebulizer, Deep Breathing, Batuk Efektif, Postural Drainage dan Tapotement.*

2. Bagi Pendidik

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Bronkopneumonia*.

3. Bagi Institusi

a. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kasus *Bronkopneumonia*.

b. Memberikan informasi tentang *Nebulizer, Deep Breathing, Batuk Efektif, Postural Drainage dan Tapotement*.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa memelihara kesehatan, memperdalam informasi tentang permasalahan yang disebabkan oleh kasus *Bronkopneumonia* serta mengetahui program fisioterapi yang tepat pada kasus *Bronkopneumonia*.